

Pendampingan Pembangunan Tugu Batas Desa Bagoang Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor

Neng Hodijatul Kubro¹, Andreas Seantanu²,
Mohamad Najib³, Utamy Sukmayu Saputri⁴, Dede Permana⁵

^{1,2,3,4}Universitas Nusa Putra, ⁵Universitas Riau
^{2,3,5}Program Studi PGSD, ^{1,4}Program Studi Teknik sipil

*e-mail: neng.hodijatul_ts20@nusaputra.ac.id¹, andreas.seantanu_ts20@nusaputra.ac.id²,
mohamad.najib@nusaputra.ac.id³, utamy.sukmayu@nusaputra.ac.id⁴, dede.permana@lecturer.unri.ac.id⁵

Korespondensi : Utamy Sukmayu Saputri

Abstract

Thematic real work lecture is a form of implementation of the higher education in which it provides real work experience and learning for students in the implementation of community service and empowerment. Thematic real work lecture activities are a golden opportunity for students to be more critical, innovative, active, and creative in finding the right solutions, formulations and strategies in solving problems and developing in the village. Development is often interpreted as meeting the needs of physical facilities and infrastructure imported from outside, carried out with a very dominant government role and with top-down planning. Likewise with village and rural development, which at the location Bagoang village, initially there was a village boundary monument, but due to building maintenance that was never paid attention to and factors from the age of the building itself which was quite old, causing the monument to collapse and reach currently no new village boundary monument has been made, so based on the consideration of our group, we intend to do community service by making building plans and constructing boundary monuments in Bagoang Village.

Keywords: Boundary monument, development, devontion, village

Abstrak

Kuliah kerja nyata (KKN) tematik merupakan sebuah bentuk implementasi dari thidharma perguruan tinggi yang didalamnya memberikan pengalaman kerja dan pembelajaran secara nyata bagi para mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat. Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) tematik menjadi peluang emas bagi mahasiswa untuk bisa lebih kritis, inovatif, aktif, dan kreatif dalam mencari solusi, formulasi dan strategi yang tepat dalam penyelesaian permasalahan dan pengembangan yang ada di desa. Pembangunan sering diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan fasilitas dan infrastruktur fisik yang didatangkan dari luar, dilaksanakan dengan peran pemerintah yang sangat dominan dan dengan perencanaan dari atas (top down). Demikian pula dengan pembangunan desa dan pedesaan, yang mana pada lokasi KKN yaitu Desa Bagoang awalnya sudah terdapat tugu batas desa, namun dikarenakan perawatan bangunan yang tidak pernah diperhatikan serta faktor dari usia bangunan itu sudah tua sehingga menyebabkan tugu tersebut ambruk dan sampai dengan saat ini belum dilakukan pembuatan tugu batas desa yang baru, maka berdasarkan pertimbangan kami bermaksud untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan berupa pembuatan perencanaan pembangunan tugu batas Desa Bagoang.

Kata kunci: Desa, pengabdian, pembangunan, tugu batas

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sering diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan fasilitas dan infrastruktur fisik yang didatangkan dari luar, dilaksanakan dengan peran pemerintah yang sangat dominan dan dengan perencanaan dari atas (*top down*)(Fikri et al. 2020). Demikian pula dengan pembangunan desa dan pedesaan, meski ada upaya untuk menerapkan model-model perencanaan dari bawah (*bottom up*), namun masih sangat terbatas karena orientasi pembangunan sekarang ini lebih kepada pengadaan dan penyediaan infrastruktur fisik (Novan, Sumampouw, and Undap 2018).

Secara historis pelaksanaan pembangunan desa di Indonesia baik di era orde baru sampai era reformasi saat ini masih menunjukkan menguatnya pengaruh sentralisasi dan sulit dihindari dalam pelaksanaan pembangunan desa (Nain 2019b). Hal ini karena peranan negara atau pemerintah sebagai

penyedia sumber daya pembangunan masih sangat dominan, jika dibandingkan dengan yang bersumber dari masyarakat desa itu sendiri. Keswadayaan masyarakat dalam membangun desa hanya merupakan himbauan pemerintah, guna mewujudkan partisipasi masyarakat. Dengan adanya keterbatasan masyarakat dalam berswadaya maka dalam rangka akselerasi pembangunan desa mulai muncul berbagai bentuk bantuan yang biasa dikenal dengan stimulan pembangunan desa (Nain 2019a).

Lokasi pembangunan tugu batas desa terletak di pintu masuk dusun 2 Desa Bagoang, Kecamatan Jasingan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Yang mana pada lokasi tersebut memang sudah terdapat tugu batas Desa, namun dikarenakan perawatan bangunan yang tidak pernah diperhatikan serta faktor dari usia bangunan itu sendiri yang sudah tua sehingga menyebabkan tugu tersebut ambruk dan sampai dengan saat ini belum dilakukan pembuatan tugu batas desa yang baru, maka berdasarkan pertimbangan bahwa pembangunan tugu tersebut membutuhkan bantuan tenaga dan perencana dibidang teknik sipil, namun anggaran desa yang dimiliki terbatas dan belum ada anggaran yang dianggarkan untuk pembangunan tugu tersebut. Sehingga kami bermaksud untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan berupa pembuatan perencanaan bangunan tugu batas desa Bagoang.

Pembangunan tugu batas ini juga sebagai sarana untuk memperjelas batas wilayah desa, karena pada keadaan di masyarakat batas desa Bagoang ini kurang jelas karena tidak adanya tugu batas desa yang menandakan bahwa ketika melintasi jalan daerah tersebut sudah memasuki wilayah desa Bagoang, selain dari itu alasan pembangunan tugu batas ini juga karena adanya respon baik dari aparat desa dan juga masyarakat desa khususnya yang sangat senang akan adanya pembangunan tugu batas ini. (Kegiatan and Masyarakat 2017)

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pembangunan tugu batas desa melalui kuliah kerja nyata (KKN) Tematik yaitu :

2.1 Observasi

Pada tahapan observasi yang merupakan metode yang diterapkan mahasiswa guna untuk melakukan pendataan yang menunjang dalam perencanaan suatu struktur bangunan dan kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh pada letak bangunan yang direncanakan (Ardi 2018). Maka pada tahap observasi ini dilakukan dua tahapan, diantaranya :

- a. Tahap survey lokasi dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti situasi lokasi yang akan dibangun sehingga dapat diketahui batas-batas lahan yang akan digunakan, serta untuk menentukan bentuk arsitektur bangunan sehingga didapat bentuk bangunan yang serasi dengan lingkungan (Supriadi 2014).
- b. Tahap survey topografi dengan tujuan untuk menentukan elevasi dasar bangunan juga sebagai langkah dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan dengan mempertimbangkan berbagai persyaratan antara lain kekuatan, keindahan, dan nilai ekonomis (Dwijendra 2016).

2.2 Perencanaan pembangunan

Pada tahapan perencanaan pembangunan, rencana desain bangunan tugu menyesuaikan dengan lokasi yang sudah telah di survey pada tahap observasi, sehingga didapatkan hasil yang sesuai dan tetap dengan fungsi pada tujuan awal dari pembuatan tugu batas tersebut. Selain dari pembuatan rencana desain tugu, dibuat pula rencana anggaran biaya (RAB), dan *time schedule* pelaksanaan pembangunan.

2.3 Pelaksanaan pembangunan

Pada tahapan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan perencanaan awal yaitu pembangunan tugu batas Desa dilaksanakan selama satu minggu dengan pelaksanaan dilapangan menggunakan metode *schedule form* yang mana penjadwalan proyek yang ditetapkan dari *project start date*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tugu batas Desa Bagoang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat juga sebagai penambah daya tarik desa tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

3.1 Hasil perencanaan

Pada perencanaan pembangunan tugu batas desa, setelah melakukan survey lokasi dan survey topografi maka didapatkan hasil untuk desain pembangunan dengan gambaran hasil sebagai berikut :

- Nama pekerjaan : pembangunan tugu batas desa
- Lokasi pekerjaan : pintu masuk dusun 2 Desa Bagoang
- Waktu pelaksanaan : 10 hari kerja (8 – 19 Agustus 2022)
- Sumber dana : 60 % anggaran program kerja KKN dan 40 % anggaran dana desa
- Tinggi total tugu : 220 cm
- Lebar tugu : 70 cm
- Panjang tugu : 120 cm
- Struktur utama tugu menggunakan pasangan bata hebel
- Pondasi menggunakan pasangan batu kali
- Rencana anggaran biaya pembangunan tugu batas dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Anggaran Biaya Pelaksanaan Pembangunan

No	Keterangan	Qty	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
A Alat dan bahan					
1	Hebel	70	M ³	8.000,00	560.000,00
2	semen MU	1	Sak	170.000,00	170.000,00
3	Semen	8	Sak	65.000,00	520.000,00
4	Pasir	1	M ³	400.000,00	400.000,00
5	Prasasti	1	Ls	1.000.000,00	1.000.000,00
6	<i>Flooter</i>	2	Ls	30.000,00	60.000,00
7	Cat Tembok	1	Galon	95.000,00	95.000,00
8	Cat Besi	2	Kaleng	75.000,00	150.000,00
9	Teener	1	Kaleng	45.000,00	45.000,00
10	Kuas Besar	2	Bh	10.000,00	20.000,00
11	Kuas Kecil	2	Bh	5.000,00	10.000,00
B Upah					
1	Tukang	12	Hok	100.000,00	1.200.000,00
2	Pekerja	12	Hok	70.000,00	840.000,00
JUMLAH					5.070.000,00

- *Time schedule* pekerjaan pembangunan tugu batas desa dapat dilihat pada table 2 :

Table 2. *Time schedule* pelaksanaan pembangunan

No	Deskripsi pelaksanaan	Waktu pelaksanaan									
		Agustus 2022									
		8	9	10	11	12	13	15	16	18	19
1	Perizinan pembangunan										
2	Observasi										
3	Pembuatan desain										
4	Pembuatan RAB dan <i>time schedule</i>										
5	Pembersihan dan perataan lahan										
6	Pekerjaan galian, pondasi, dan badan tugu										
7	Pekerjaan Plester										
8	Pekerjaan acian dan pemasangan prasasti										
9	Pekerjaan pengecatan dasar										
10	Pekerjaan pengecatan akhir dan <i>finishing</i>										

3.2 Hasil pelaksanaan

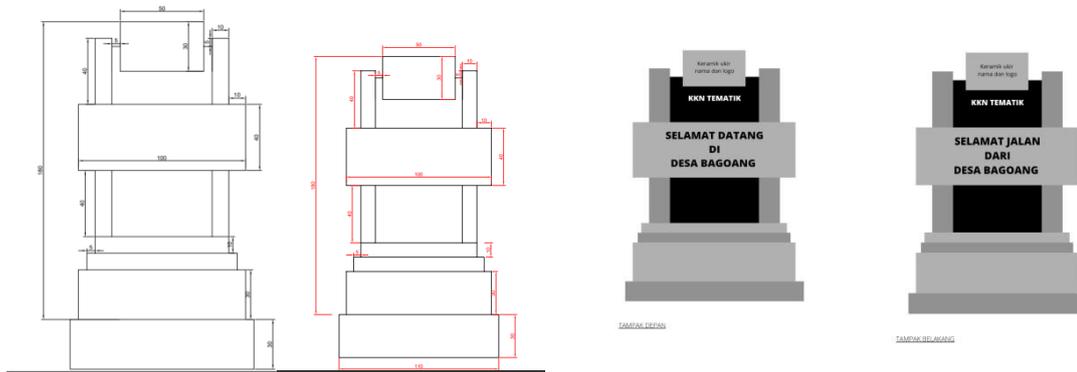
1. Pekerjaan Persiapan

- Pendekatan kepada aparaturnya desa dan masyarakat setempat di sekitar lokasi pembangunan tugu batas desa, untuk memproses perijinan serta sosialisasi rencana pelaksanaan proyek pembangunan tugu batas desa, agar dalam pelaksanaan proyek tersebut tidak menemui hambatan di lapangan.
- Melaksanakan survey lokasi dan pengukuran lahan yang nantinya akan disesuaikan dengan desain perencanaan pembangunan tugu batas desa.
- Mengajukan desain pembangunan tugu batas desa kepada kepala desa.

- Membuat perencanaan kerja yang lebih terperinci seperti *schedule* mobilisasi peralatan, bahan, dan pekerja ke lokasi.
- Pembersihan lokasi yang bertujuan untuk mempermudah proses pelaksanaan pembangunan di lapangan, kegiatan pembersihan ini dilakukan oleh kami dengan menggunakan alat seperti cangkul, linggis, golok, dan parang rumput.
- Melaksanakan pembelian alat dan bahan yang akan digunakan pada pembangunan tugu batas desa tersebut sesuai dengan tabel 1.

2. Pelaksanaan pekerjaan

- Menggunakan metode pekerjaan struktur galian tanah untuk pondasi, pada pelaksanaan penggalian tanah dilapangan dilakukan oleh tukang dengan menggunakan alat cangkul dan linggis, kedalaman galian adalah 30 cm dengan lebar galian 70 cm dan panjang galian 120 cm. sehingga bentuk galian tanah untuk pondasi menjadi bentuk persegi panjang (Yulianto 2019).
- Pelaksanaan pembuatan pondasi dengan cara pengecoran beton pada pasangan batu kali dengan tebal pondasi yang dibuat disesuaikan dengan kedalaman galian, yaitu sedalam 30 cm.
- Pelaksanaan selanjutnya adalah pembuatan badan tugu dengan menggunakan pasangan bata hebel yang di rekatkan dengan menggunakan semen MU, alasan digunakannya semen MU pada pemasangan bata hebel ini adalah daya sebar semen tersebut yang merata dibandingkan dengan menggunakan semen biasa, juga untuk meminimalisir waktu pekerjaan, karena semen MU cenderung lebih cepat kering sehingga waktu pekerjaan pemasangan bata hebel pun lebih cepat.
- Pada pekerjaan pembuatan badan tugu, untuk pinggiran badan tugu menggunakan hebel, akan tetapi untuk isi badan tugu digunakan campuran beton dan batu kali, hal tersebut dilakukan untuk memperkokoh badan tugu yang dibangun.
- Setelah pemasangan badan tugu selesai, dilanjutkan dengan pekerjaan plester dan acian pada badan tugu, proses pekerjaan ini dilakukan selama 2 hari pelaksanaan, yang mana pada hari pertama pelaksanaan plester lalu pada hari selanjutnya adalah pelaksanaan acian badan tugu.
- Untuk memaksimalkan acian yang sudah dikerjakan maka membutuhkan proses 1 x 24 jam untuk proses pengeringan badan bangunan tugu, lalu di hari selanjutnya dilakukan proses pemasangan prasasti yang sudah dipesan.
- Lalu di hari selanjutnya adalah proses pelaksanaan pengecatan dasar pada badan tugu, cat yang digunakan adalah cat tembok dengan warna dasar putih . untuk proses keringnya pengecatan ini juga dibutuhkan waktu selama 1 x 24 jam untuk memaksimalkan pengeringan.
- Lalu berikutnya dilakukan pengecatan warna tugu sesuai dengan Desain gambar. Proses ini juga memakan waktu selama 1 x 24 jam untuk memaksimalakan proses pengeringan cat.
- Lalu selanjutnya dilakukan pekerjaan pemasangan *flooter* atau pengecatan huruf yang akan dipasang di badan tugu. Tahapan ini juga bias dikatakan sebagai tahapan *finishing* atau tahap akhir dalam pelaksanaan pembangunan tugu batas desa tersebut.



Gambar 1. Desain 2D dan 3D tugu batas desa



Gambar 2. Pembersihan lahan dan penggalian pondasi



Gambar 3. Proses pembuatan pondasi dan badan tugu



Gambar 4. Proses plester dan acian pada badan tugu



Gambar 5. Proses pengecatan dan finishing tugu batas Desa

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Amirul. 2018. "Arahan Penataan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kedungcowek Surabaya Menggunakan Konsep Land Readjustment."
- Dwijendra, NGAKAN KETUT ACWIN. 2016. "Revitalisasi Arsitektur Kawasan Pusaka Di Bali."
- Fikri, Dzul, Ida Ardila Safitri Rumain, Wulandari Wulandari, Selaswati Selaswati, Ade Erlin Tasari, Asep Abdu Renhoat, Muhammad Masrani, M. Zain Ainur Roat, Hartono Hartono, and Achmad Hamseh. 2020. "Penguatan Partisipasi Masyarakat Melalui Pembangunan." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1(2):98–109.
- Kegiatan, Laporan, and Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017. "Perencanaan Pembangunan Tugu Gapura Dusun Di Dusun Gawar , Pandowoharjo , Sleman."
- Nain, Umar. 2019a. "Pembangunan Desa (P3Pd)." 1–141.
- Nain, Umar. 2019b. *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Garis Khatulistiwa.
- Novan, Mamonto, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap. 2018. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii

Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Eksekutif* 1(1):1–11.

Supriadi, Bambang. 2014. “Pelaksanaan Pengawasan Izin Mendirikan Bangunan Oleh Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang Di Kabupaten Siak.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 1(2):1–15.

Yulianto, Herry. 2019. “PROYEK PEMBANGUNAN BANGUNAN RAMP RSUD DI UNGARANG KABUPATEN SEMARANG (KONSENTRASI STRUKTUR BAWAH).”